

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan makna kepada orang lain dan membangun interaksi antara individu satu dengan lainnya. Kemampuan berbahasa menunjukkan kemampuan manusia yang kompleks dan fantastis, sehingga bahasa dapat berkembang dengan cepat sejak anak usia dini. Perkembangan bahasa dimulai dari lingkungan yang sederhana melalui praktek empirik secara langsung.¹

Perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang sesuai tahap perkembangan anak meskipun dari berbagai latar belakang yang berbeda. Anak-anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya sejak usia dini.

Anak berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan paling pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan motorik, moral, sosial emosional, kognitif dan juga bahasa berlangsung sangat pesat. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri, melainkan saling terjalin satu sama lainnya.

¹ Departan Pendidikan dan Kebudayaan, (1990) *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. hlm 51

Salah satu aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana. Namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca.

Keterampilan membaca merupakan landasan utama seseorang untuk mengenali tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan, dengan kemampuan dan keterampilan membaca seseorang mengetahui segala informasi yang ada disekitarnya dengan mudah. Dengan demikian keterampilan membaca merupakan hal penting untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dan perlu dikembangkan pada anak usia dini.

Pendidikan merupakan kunci pembuka dalam kiat mengarungi bahtera hidup didunia dan sukses dalam mencapai kebahagiaan diakhirat kelak, sebab dengan adanya pendidikan maka akan tumbuh dan berkembang manusia itu dari yang biadab menuju manusia yang beradab, dimana pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Sejak tahun 1990, Indonesia bersama negara-negara lain di dunia telah menerima dan menandatangani Deklarasi Pendidikan untuk Semua (*Education for All*) yang dihasilkan oleh konverensi dunia yang diselenggarakan oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*). Gerakan "*Education For All*" (EFA) adalah komitmen global untuk

menyediakan pendidikan dasar yang berkualitas bagi semua anak, remaja, dan dewasa, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

Istilah ABK secara eksplisit ditujukan kepada anak yang dianggap memiliki kelainan penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal pada umumnya, dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya. Berdasarkan pengertian tersebut, anak yang dikategorikan memiliki kelainan dalam aspek fisik meliputi kelainan indra penglihatan (tunanetra), kelainan indra pendengaran (tunarungu), kelainan kemampuan bicara (tunawicara), dan kelainan fungsi anggota tubuh (tunadaksa). Anak yang memiliki kelainan dalam aspek sosial adalah anak tunalaras (yang memiliki kesulitan dalam menyesuaikan perilakunya terhadap lingkungan sekitarnya) dan anak autisme, yang memiliki tiga ciri utama yaitu, mengalami hambatan dalam hal komunikasi, interaksi sosial dan perilaku. Anak yang memiliki kelainan dalam aspek mental meliputi anak yang memiliki kemampuan mental lebih (supernormal) yang dikenal sebagai anak berbakat, dan anak yang memiliki kemampuan sangat rendah (subnormal) yang dikenal sebagai anak tunagrahita.

Anak berkebutuhan khusus sebagai subsistem dalam pembangunan nasional perlu mendapatkan kesempatan yang sama untuk turut serta dalam pembangunan bangsa ini. Oleh karena itu, hak untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32.² Harapan agar

² Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang anak berkebutuhan khusus pasal 5 ayat 1.

kelak mereka menjadi insan yang cerdas, cakap, tangguh, mandiri, serta dapat berkontribusi secara nyata dalam pembangunan nasional.³

Anak berkebutuhan khusus, sebutan lain dari penyandang kelainan, anak penyandang ketunaan, anak penyandang disabilitas, anak luar biasa, keberadaannya di masyarakat tidak terpengaruh strata, golongan, ras, kepercayaan, dan sebagainya. Mereka ada karena sebuah kondisi yang mewarnai kehidupan masyarakat, yang pasti kalau ditelusuri secara seksama predisposisi insiden yang menyebabkan hambatan pada anak berkebutuhan khusus, variannya cukup luas dalam perspektif medis maupun psikologis.⁴

Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak berkebutuhan khusus atau anak berkebutuhan khusus memperoleh pendidikan dan pengajaran. Siswa berkebutuhan khusus yaitu siswa yang tumbuh dengan ketidak sempurnaan yang ada pada dirinya atau bisa dikatakan abnormal. Barangkali kita sependapat bahwa kaki dan tangan merupakan organ tubuh yang memiliki peranan sangat penting untuk mobilitas. Hal ini disebabkan dengan memanfaatkan kedua jenis organ tersebut, manusia dapat melengkapi dan merealisasikan segala keinginan untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain, baik yang dilakukan secara parsial maupun integral bersama organ sensoris pendukung lainnya. Atas dasar itula,h apabila fungsi kedua anggota tubuh tersebut mengalami gangguan, baik sebagian atau keseluruhan, yang disebabkan oleh luka pada bagian saraf otak, kelainan pertumbuhan, ataupun amputasi, akan mempengaruhi mobilitas hidup yang bersangkutan dan mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

³ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2004), hlm.73

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 156

Sesuai dengan kecerdasan anak tunagrahita dan tuna daksa yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. Permasalahan siswa tunagrahita dan tuna daksa didalam pembelajaran adalah mengalami kesulitan mengoptimalkan fungsi anggota tubuh sebagai akibat dari luka, penyakit, pertumbuhan yang salah bentuk, dan akibatnya kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh tertentu mengalami penurunan.

Mengenal huruf merupakan pelajaran yang umumnya berupa konsep-konsep yang abstrak, sehingga diperlukan penciptaan suasana belajar yang kondusif antara lain melalui kerjasama dari anggota kelompok untuk membantu mengerjakan dalam penyelesaian soal-soal dalam pengenalan huruf. Melalui interaksi tatap muka memungkinkan tersedianya sumber belajar yang bervariasi yang dapat mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran namun tetap saja hasil belajar yang diperoleh anak tunagrahita dan tuna daksa pada pengenalan huruf tidak sesuai harapan dan selalu dibawah rata-rata apabila guru tidak menggunakan media yang tepat sesuai karakteristiknya.

Oleh sebab itu diharapkan dengan media papan tempel flanel dalam pembelajaran bahasa dalam pengenalan huruf dapat meningkatkan prestasi belajar anak tunagrahita dan tuna daksa ke arah yang lebih baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Bertumpu pada hasil pemikiran diatas, dengan penelitian ini penulis ingin membuktikan bahwa media papan tempel flanel sangat penting terhadap kemajuan belajar siswa dengan mengadakan penelitian yang berjudul

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN TEMPEL
FLANEL SEBAGAI PENGENALAN HURUF UNTUK ANAK

BERKEBUTUHAN KHUSUS GANDA DI SLB TUT WURI HANDAYANI KAPAS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media papan tempel flanel pada materi mengenal huruf dalam pembelajaran bahasa bagi siswa tunagrahita dan tuna daksa?
2. Bagaimana Hasil Validasi media papan tempel flanel pada materi pengenalan huruf dalam pembelajaran bahasa siswa Tunadaksa dan Tunagrahita SLB Tut Wuri Handayani Kapas Bojonegoro ?
3. Bagaimana Hasil Kemenarikan dan keefektifan media Papan Tempel Flanel pada materi pengenalan huruf dalam pembelajaran bahasa bagi siswa Tunadaksa dan Tunagrahita SLB Tut Wuri Handayani Kapas Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan hasil pengembangan media papan tempel flanel pada materi mengenal huruf dalam pembelajaran bahasa bagi siswa tuna ganda.
2. Mendeskripsikan hasil validasi terhadap media pembelajaran papan tempel flanel pada materi pengenalan huruf dalam pembelajaran bahasa.
3. Untuk mengetahui keefektifan dan kemenarikan media Papan Tempel Flanel pada materi pengenalan huruf dalam pembelajaran bahasa bagi

siswa Tunadaksa dan Tunagrahita SLB Tut Wuri Handayani Kapas Bojonegoro.

D. Manfaat Pengembangan

Pengembangan media papan tempel flanel ini diharapkan dapat membantu siswa dalam proses belajar dan menjadi alternatif pembelajaran mengenal huruf di sekolah luar biasa terutama bagi anak tuna ganda, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini untuk mengetahui pengembangan penggunaan media papan tempel flanel pada siswa tuna ganda di SLB Tut Wuri Handayani Kapas Bojonegoro.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan alternatif untuk menggunakan media papan tempel flanel dalam mengajar. Dengan penggunaan papan tempel flanel ini, guru dapat membantu siswa untuk menangkap materi dengan mudah dan lebih mudah melihat kinerja siswa dengan menggunakan media papan tempel flanel.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih aktif dan mudah dipahami. Menangkap materi yang nyata bukan abstrak. Dengan penggunaan media papan tempel flanel ini siswa bisa termotivasi, aktif dan mempunyai semangat belajar yang tinggi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang penggunaan media papan tempel flanel dalam meningkatkan kemampuan dalam pelajaran bahasa yang berhubungan dengan mengenal huruf dan hasil dari penelitian ini nantinya bisa menjadi bekal untuk mengajar ketika sudah menjadi seorang guru.

E. Asumsi Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti sebelumnya, ada beberapa asumsi yang menjadi titik ukur pengembangan media pembelajaran papan tempel flanel, antara lain:

1. Media papan tempel flanel bisa meningkatkan pemahaman siswa tentang huruf.
2. Media papan tempel flanel bisa memotivasi siswa untuk menangkap materi dalam pembelajaran huruf.
3. Belum adanya media pembelajaran di sekolah luar biasa yang sesuai karakteristik anak tuna ganda dalam membantu siswa pada proses belajar huruf.

F. Ruang Lingkup Pengembangan

Pada penelitian pengembangan media pembelajaran kali ini terdapat keterbatasan penelitian diantaranya adalah:

1. Produk pengembangan media pembelajaran terbatas pada media manual berupa papan yang dikembangkan sesuai kebutuhan anak tuna ganda.
2. Produk pengembangan media pembelajaran hanya terbatas pada mata pelajaran bahasa materi pengenalan huruf.

3. Produk pengembangan media pembelajaran hanya terbatas pada pelajaran bahasa tentang mengenal huruf dengan mengungkapkan pengetahuan dan daya serap ingatan.
4. Produk pengembangan media pembelajaran pada materi seputar huruf A-Z.
5. Objek pengembangan media pembelajaran papan tempel flanel ini hanya terbatas pada siswa tuna ganda (tuna daksa danketerlambatan pikiran).

G. Spesifikasi Produk

Penelitian ini akan menghasilkan produk berupa media pembelajaran yang berbentuk papan. Spesifikasi dari buku bergambar yang akan dibuat yakni :

1. Papan tempel dengan modifikasi sesuai kemampuan anak tunagrahita.
2. Papan yang dilapisi dengan kain flanel.
3. Huruf A-Z yang di potong dan ditempel dengan pelekat.

H. Originalitas Penelitian

Penelitian tentang pengembangan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa telah banyak dilakukan, Beberapa penelitian terdahulu tentang media pembelajaran dan kemampuan mengenal huruf siswa tuna ganda pembelajaran bahasa adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No.	Nama peneliti, Judul dan Tahun penelitian	Persamaan	perbedaan	Keaslian penelitian
1.	Pengembangan media papan tempel pada Pembelajaran materi daur hidup hewan siswa kelas 4 Sekolah Dasar Tahun Ajaran	Menggunakan papan tempel untuk media pembelajarannya.	Materi daur hidup hewan dan siswa SD, penelitian ini membahas	Penelitian yang di lakukan ini meneliti papan tempel sebagai upaya meningkatkan kemampuan daur hidup hewan, sedangkan dalam penelitian ini

	2017/2018. ⁵		materi mengenal huruf untuk anak ABK.	peneliti mengembangkan media papan tempel flanel dalam upaya peningkatan kemampuan mengenal huruf.
2.	Pengembangan media papan flanel untuk pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan pada siswa kelas 1. ⁶	Menggunakan papan flanel dalam pembelajaran.	Penelitian ini membahas tentang materi penjumlahan dan pengurangan	Penelitian yang dilakukan ini meneliti papan flanel sebagai upaya meningkatkan kemampuan untuk pembelajaran penjumlahan dan pengurangan, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengembangkan media papan tempel flanel dalam upaya peningkatan kemampuan mengenal huruf.
3	Pengembangan media papan flanel untuk meningkatkan proses pembelajaran Tematik pada siswa Sekolah Dasar. ⁷	Menggunakan media papan flanel	Membahas peningkatan proses pembelajaran tematik.	Peneliti menggunakan peningkatan proses pembelajaran tematik, sedangkan penelitian ini membahas materi mengenal huruf.
4	Pengaruh pengembangan media papan flanel terhadap peningkatan pemahaman huruf hijaiyah pada siswa TK Islam Yatabu	Sama-sama pengembangan media pembelajaran tentang pemahaman huruf.	Membahas tentang huruf Hijaiyah.	Penelitian yang dilakukan ini membahas tentang pengenalan huruf Hijaiyah, sedangkan penelitian ini membahas tentang pembelajaran huruf abjad A-Z untuk anak

⁵ Bima Santya Putra.2018. Pengembangan media papan tempel pada Pembelajaran materi daur hidup hewan siswa kelas 4 Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2017/2018. skripsi tidak diterbitkan. Kebumen : program studi luar biasa jurusan pendidikan universitas PGRI kediri.

⁶ Ika Elita Nur Azizah.2015. Pengembangan media papan flanel untuk pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan pada siswa kelas. skripsi tidak diterbitkan.Kebumen : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

⁷ Meilia Fristoni.2013. Pengembangan media papan flanel untuk meningkatkan proses pembelajaran Tematik pada siswa Sekolah Dasar. Kebumen : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

	Kedinding Surabaya. ⁸			ABK.
5	Pengembangan media papan tempel bangun datar berbasis pemecahan masalah Bahasa siswa kelas 4 SD. ⁹	Sama-sama pengembangan media pembelajaran bahasa.	Membahas bangun datar berbasis pemecahan masalah.	Penelitian yang dilakukan ini membahas materi bangun datar berbasis pemecahan masalah, sedangkan penelitian ini membahas tentang pembelajaran mengenal huruf.

I. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan mengatasi kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan secara istilah yang terkandung dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan Media

Pengembangan Media adalah suatu proses untuk meningkatkan mutu sebuah konsep untuk menyalurkan informasi dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.¹⁰

Media Pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik (siswa/murid).

⁸ M Miftakhul Alim.2009. Pengaruh pengembangan media papan flanel terhadap peningkatan pemahaman huruf hijaiyah pada siswa TK Islam Yatabu Kedinding Surabaya. Kebumen : IAIN Sunan Ampel Surabaya

⁹ Astri Nur Wulandari.2009. Pengembangan media papan tempel bangun datar berbasis pemecahan masalah Bahasa siswa kelas 4 SD. Kebumen : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

¹⁰ Yudhi Munadi, Media Pembelajaran,(Jakarta : Referensi Group, 2013), hlm.89

2. Papan tempel

Papan Tempel yang dimaksud disini adalah papan tulis yang dimodifikasi menjadi bentuk Hellokitty, berwarna hijau dan orange papan tempel menggunakan kain flanel yang fungsinya untuk tempel menempel huruf.

3. Mengenal huruf

Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian penting dalam merekam berbagai jenis bunyi dan bentuk huruf yang didengar dan dilihat anak dari lingkungannya, baik huruf latin, arab maupun huruf lainnya. Berbagai bunyi huruf yang dikenal anak akan menumbuhkan kemampuan anak dalam memilah dan memilih berbagai jenis huruf yang ada.¹¹

4. Keterlambatan Pikiran

Istilah anak berkelainan mental subnormal dengan terbelakang mental, lemah ingatan, mental subnormal, tunagrahita. Semua makna dari istilah tersebut sama, yakni menunjuk kepada seseorang yang memiliki kecerdasan mental dibawah normal.

5. Tuna Daksa

Merupakan seseorang yang mengalami kesulitan mengoptimalkan fungsi anggota tubuh sebagai akibat dari luka, penyakit, pertumbuhan yang salah bentuk, dan akibatnya kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh tertentu mengalami penurunan.

J. Sistematika Bahasan

¹¹ Harum Rasyid dkk, (2009:241)

Memperoleh gambaran yang jelas mengenai arah penulisan skripsi ini, maka terlebih dahulu akan penulis uraikan sistematiknya. Sistematika penulisan ini juga akan memudahkan memahami jalan pikiran penulis dalam menyelesaikan dan memecahkan permasalahan yang ada, penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, dan setiap bab dibagi dalam sub bab :

Bab I : Bab ini memaparkan pendahuluan yang berisi (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan pengembangan, (d) manfaat pengembangan, (e) asumsi pengembangan, (f) ruang lingkup pengembangan, (g) spesifikasi produk, (h) originalitas penelitian, (i) definisi operasional, dan (j) sistematika pembahasan.

Bab II : Bab ini memaparkan kajian teori yang berisi (a) pengembangan media pembelajaran, (b) buku bergambar, (c) menulis, dan (d) huruf.

Bab III : Bab ini memaparkan metode penelitian yang berisi (a) metode pengembangan, (b) model pengembangan, (c) prosedur pengembangan, (d) desain uji coba, (e) subyek uji coba, (f) jenis data, (g) instrumen pengumpulan data, dan (h) teknik analisis data

Bab IV : Bab ini memaparkan hasil paparan data penelitian pengembangan

Bab V : Bab ini memaparkan pembahasan inti yang menyajikan hasil analisis penelitian pengembangan

Bab VI : Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II